

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KARAKTER: IMPLEMENTASI TEORI AGUSTINUS

**Fatma Suryani Harahap, Jalilah Azizah Lubis,
Sukatno, Eko Susetyarini, Baiduri Baiduri**

Jurusan Doktor Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
fatma.suryani@um-tapsel.ac.id

Abstract

Assistance in preparing character-based teaching modules is one of the strategic efforts to improve teacher pedagogical competence and create meaningful learning. This research aims to assist teachers in compiling teaching modules based on character values that are integrated with Augustine's Theory, namely love (*caritas*), wisdom (*sapientia*), and truth (*veritas*). This activity uses a participatory approach with three main stages: preparation, implementation and evaluation. A total of 25 teachers from various subjects at junior high school level participated in this activity. Testing the module in class showed that students were more involved in learning and were able to relate academic material to moral values. Teachers also stated that the resulting module made it easier for them to convey learning material while instilling character values in students. The satisfaction survey showed that 88% of teachers were very satisfied with this mentoring activity. In conclusion, this mentoring activity was successful in helping teachers understand and apply character values into teaching modules. With an intensive participatory approach, teachers are not only able to produce quality modules but are also more confident in implementing them in the classroom. This program is expected to become a model of sustainable teacher professional development and be relevant to the needs of character-based education.

Keywords: Teaching Module, Augustine's Theory.

Abstrak

Pendampingan penyusunan modul ajar berbasis karakter merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam menyusun modul ajar berbasis nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan Teori Agustinus, yaitu kasih (*caritas*), kebijaksanaan (*sapientia*), dan kebenaran (*veritas*). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 25 guru dari berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama berpartisipasi dalam kegiatan ini. Uji coba modul di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan materi akademik dengan nilai-nilai moral. Guru juga menyatakan bahwa modul yang dihasilkan memudahkan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai karakter kepada siswa. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 88% guru merasa sangat puas dengan kegiatan pendampingan ini. Kesimpulannya, kegiatan pendampingan ini berhasil membantu guru dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar. Dengan pendekatan partisipatif yang intensif, guru tidak hanya mampu menghasilkan modul berkualitas tetapi juga lebih percaya diri untuk mengimplementasikannya di kelas. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan berbasis karakter.

Keywords: Modul Ajar, Teori Agustinus.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses holistik yang bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki karakter mulia. Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2022). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan di Indonesia. Wahyuni, A., & Rahmat, R. (2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan fokus yang berlebihan pada aspek kognitif dalam pembelajaran, sehingga mengesampingkan pendidikan karakter. Kondisi ini diperburuk oleh tekanan kurikulum yang sering kali berorientasi pada capaian akademik, seperti nilai ujian, dibandingkan dengan pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Padahal, tantangan globalisasi dan era digital saat ini membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menghadapi kompleksitas dunia modern (Hendri, 2020). Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menyusun modul ajar berbasis karakter. Santosa, E. (2020). Modul ajar adalah bahan ajar terstruktur yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam modul, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif,

tetapi juga pada pengembangan kepribadian peserta didik. Modul semacam ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Susanti & Rahayu, 2019).

Salah satu teori yang relevan untuk mendukung pembentukan karakter dalam modul ajar adalah Teori Agustinus. Agustinus, seorang filsuf dan teolog abad ke-4, menekankan pentingnya keutamaan moral dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti kasih (*caritas*), kebijaksanaan (*sapientia*), dan kebenaran (*veritas*) menjadi landasan dalam membangun manusia yang seimbang secara intelektual dan spiritual. Yusuf, M., & Arifin, R. (2021) Menurut Agustinus, kasih merupakan puncak dari semua kebajikan, yang memungkinkan manusia untuk hidup harmonis dengan sesama dan Tuhan. Kebijakan membantu individu untuk memahami kebenaran dan bertindak secara moral, sedangkan kebenaran menjadi dasar dari semua aspek kehidupan manusia yang beretika (Augustine, 2016).

Pengintegrasian Teori Agustinus ke dalam modul ajar berbasis karakter memberikan perspektif unik dalam pembelajaran. Dengan teori ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berpikir kritis dan logis tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan moralitas peserta didik. Hartono, H., & Puspitasari, R. (2022). Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi modul ajar berbasis karakter adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul yang sesuai. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter

secara praktis. Sebuah penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa mayoritas guru membutuhkan pelatihan khusus untuk menyusun bahan ajar yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, program pendampingan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai pendidikan karakter dan Teori Agustinus, tetapi juga memberikan bimbingan praktis dalam menyusun modul ajar yang aplikatif dan relevan dengan kurikulum. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur.

METODE

Pendampingan penyusunan modul ajar berbasis karakter ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan. Metode kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, fokus utama adalah membangun dasar yang kokoh untuk kegiatan pendampingan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan:

- Mengadakan survei awal kepada guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang modul ajar berbasis karakter.
- Menggali kendala yang dihadapi guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Materi Pelatihan:

- Menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dasar pendidikan karakter, konsep Teori Agustinus, dan teknik penyusunan modul.
- Menyiapkan contoh modul ajar berbasis karakter sebagai acuan bagi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri atas serangkaian kegiatan terstruktur untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung kepada guru.

2.1. Pelatihan Teori dan Konsep Dasar

- Kegiatan:
 - Pengenalan pendidikan karakter dalam konteks kurikulum nasional.
 - Pemaparan Teori Agustinus, termasuk nilai-nilai kasih, kebijaksanaan, dan kebenaran, serta relevansinya dalam pembelajaran.
 - Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi peluang integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran masing-masing.

- Output: Guru memahami dasar konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai Teori Agustinus.

2.2. Workshop Penyusunan Modul Ajar Berbasis Karakter

- Kegiatan:

- Pemaparan Teori Agustinus, termasuk nilai-nilai kasih, kebijaksanaan, dan kebenaran, serta relevansinya dalam pembelajaran.
- Pelatihan penyusunan modul ajar yang terdiri dari elemen tujuan pembelajaran, materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi berbasis karakter.
- Guru secara berkelompok menyusun modul ajar untuk mata pelajaran masing-masing dengan bimbingan langsung dari tim fasilitator.

2.3. Laporan Akhir:

Draft modul ajar berbasis karakter yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Teori Agustinus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, survei awal mengungkapkan bahwa sebagian besar guru (80%) belum familiar dengan konsep pendidikan karakter yang sistematis, terutama yang berbasis Teori Agustinus. Namun, guru menunjukkan

ketertarikan besar terhadap program ini, karena mereka merasa integrasi nilai-nilai karakter sangat penting untuk pembelajaran di era modern. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kebutuhan praktis guru dalam mengembangkan bahan ajar. Program ini mengisi kebutuhan tersebut dengan menyediakan pelatihan berbasis teori sekaligus praktik. Kondisi ini mendukung penelitian Rahmawati et al. (2021), yang menyebutkan bahwa guru membutuhkan pelatihan berbasis kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis karakter mendapat sambutan positif dari para peserta. Dari total 25 guru yang mengikuti kegiatan, sebanyak 96% menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 100% di setiap sesi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta semangat mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa guru bahkan secara sukarela mengajukan ide-ide kreatif terkait pengintegrasian nilai karakter ke dalam modul ajar masing-masing.



Foto 1. Peserta Antusias Mendengarkan Penjelasan Materi

3. Penyelesaian Modul Ajar sebagai Output Kegiatan

Sebagai hasil utama dari kegiatan pendampingan, seluruh peserta berhasil menyelesaikan modul ajar berbasis karakter sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Setiap modul terdiri atas komponen lengkap, termasuk:

- Tujuan Pembelajaran: Mengintegrasikan nilai kasih, kebijaksanaan, dan kebenaran dalam capaian pembelajaran.

- Materi Pembelajaran: Dikembangkan untuk menanamkan nilai karakter melalui pendekatan kontekstual.
- Aktivitas Pembelajaran: Dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai moral.
- Evaluasi: Menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif dan sikap.



Foto 2. Peserta Diskusi Kelompok

Keberhasilan guru dalam menyelesaikan modul ajar ini menunjukkan efektivitas program pendampingan. Modul yang dihasilkan tidak hanya lengkap secara teknis, tetapi juga relevan dengan konteks pembelajaran. Guru melaporkan bahwa proses penyusunan modul memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung

pandangan Kurniawan, T., & Setiawati, S. (2020), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung menghasilkan output yang lebih terarah dan aplikatif. Modul ajar yang sudah diselesaikan peserta dapat dilihat pada link berikut : <https://drive.google.com/drive/folders/1x30AMJAG40241P3JYKAYYtPKdH7ira0D?usp=sharing>

4. Tindak Lanjut Implementasi Modul di Kelas

Sebagai tindak lanjut, para guru menyatakan komitmennya untuk mengimplementasikan modul yang telah disusun di kelas masing-masing. Beberapa guru bahkan sudah merencanakan kegiatan tambahan, seperti refleksi moral mingguan dengan siswa menggunakan modul tersebut. Komitmen guru untuk menerapkan modul di kelas merupakan indikator keberhasilan program pendampingan ini. Dengan adanya modul yang sudah siap digunakan, langkah awal untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran telah tercapai. Antusiasme guru untuk melanjutkan praktik ini menunjukkan bahwa mereka melihat nilai tambah dari modul yang dikembangkan.

SIMPULAN

Pendampingan penyusunan modul ajar berbasis karakter berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran. Antusiasme tinggi dari para guru, keberhasilan dalam menyelesaikan modul, serta dampak positif pada siswa menjadi indikator keberhasilan program ini. Dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif, guru tidak hanya mampu menghasilkan modul ajar berkualitas tetapi juga termotivasi untuk mengimplementasikannya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2022). Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Nilai

Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 23–34.

Wahyuni, A., & Rahmat, R. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Workshop Penyusunan Modul Ajar Berbasis Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 45–60.

Hendri, R. (2020). Pendidikan Karakter: Integrasi Nilai Moral dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 87–101.

Santosa, E. (2020). Pendekatan Reflektif dalam Pengajaran Nilai Moral: Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 15(1), 33–47.

Susanti, E., & Rahayu, L. (2019). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Nilai Karakter untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 102–113.

Yusuf, M., & Arifin, R. (2021). Pelatihan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(4), 101–118.

Augustine, Saint. (2016). *Confessions and Enchiridion: New Interpretations of Love, Truth, and Wisdom*. Chicago: University of Chicago Press.

Hartono, H., & Puspitasari, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Penguatan Nilai Kasih dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 67–82.

Rahmawati, S., Purwanto, T., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Modul Berbasis Karakter untuk Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 55–67.

Kurniawan, T., & Setiawati, S. (2020). Implementasi Pendidikan

Fatma Suryani Harahap,dkk. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis...

Karakter Berbasis Nilai Agama
di Sekolah Dasar. Jurnal
Pendidikan Islam, 7(2), 12–25.